

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***



PT. YANAPRIMA HASTA PERSADA Tbk.

JAKARTA

: GEDUNG GRAHA IRAMA LANTAI 2 E
JL. H. R. RASUNA SAID BLOK X - 1 KAV. 1-2 KUNINGAN TIMUR
JAKARTA 12950 - INDONESIA
TELP. (021) 5261172-3, 5261374-5 FAX. (021) 5261427
: JL. PAHLAWAN, DESA CEMENGKALANG
SIDOARJO 61251, JATIM - INDONESIA
TELP. (031) 8969618-20 FAX. (031) 8967278
EMAIL. sales@yanaprime.com
fin-sda@yanaprime.com

SIDOARJO



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS ENDED
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Kami, yang bertandatangan di bawah ini:

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. Nama | : | JAP IRWAN SUSANTO |
| Alamat Kantor | : | Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
Jakarta Selatan |
| Alamat Rumah | : | Bintang Graha Famili V Blok O-135
RT.003 RW.011, Babatan, Wiyung
Surabaya |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | RINAWATI |
| Alamat Kantor | : | Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
Jakarta Selatan |
| Alamat Rumah | : | Babatan Pratama 28/VV-80
RT.006 RW.008, Babatan, Wiyung
Surabaya |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan |

We, the undersigned:

- | | | |
|---------------------|---|---|
| 1. Name | : | JAP IRWAN SUSANTO |
| Office Address | : | Graha Irama Building, Floor 2-E
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
South Jakarta |
| Residential Address | : | Bintang Graha Famili V Blok O-135
RT. 003 RW. 011, Babatan, Wiyung
Surabaya |
| Position | : | President Director |
| 2. Name | : | RINAWATI |
| Office Address | : | Graha Irama Building, Floor 2-E
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
South Jakarta |
| Residential Address | : | Babatan Pratama 28/VV-80
RT 006 RW.008, Babatan, Wiyung
Surabaya |
| Position | : | Finance Director |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yanaprime Hastapersada Tbk;
2. Laporan keuangan PT Yanaprime Hastapersada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Yanaprime Hastapersada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Yanaprime Hastapersada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Yanaprime Hastapersada Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Yanaprime Hastapersada Tbk financial statements;
2. PT Yanaprime Hastapersada Tbk financial statements has been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in the PT Yanaprime Hastapersada Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Yanaprime Hastapersada Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Yanaprime Hastapersada Tbk internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2024 / March 25, 2024
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

RINAWATI
(Direktur Keuangan/Finance Director)

JAP IRWAN SUSANTO
(Direktur Utama/President Director)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 59	<i>Notes to the Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00099/2.0851/AU.I/04/1221-3/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00099/2.0851/AU.I/04/1221-3/1/III/2024

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Yanaprima Hastapersada Tbk*

Opinion

We have audited the financial statements of PT Yanaprima Hastapersada Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang usaha bersih Perusahaan adalah sebesar Rp 91.269.204.943, yang mencakup 33,11% dari jumlah aset Perusahaan, yang terdiri dari jumlah piutang usaha sebesar Rp 92.762.809.413 dan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.493.604.470. Kami berfokus pada area ini karena nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2023 cukup signifikan dan kerugian kredit ekspektasian terkait bergantung pada ketidakpastian estimasi dan melibatkan pertimbangan yang digunakan oleh manajemen dalam memperkirakan besarnya kerugian kredit ekspektasian.

Sesuai dengan PSAK 71 Instrumen Keuangan, Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Sesuai yang diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan, penilaian ini melibatkan estimasi dan asumsi manajemen. Pengungkapan Perusahaan mengenai piutang usaha dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Perusahaan yang relevan sehubungan dengan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran dari model kerugian kredit ekspektasian yang diadopsi manajemen dan asumsi utama yang digunakan manajemen untuk mengestimasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.
- Kami mengevaluasi kesesuaian model kerugian kredit ekspektasian yang digunakan dan kewajaran asumsi-asumsi utama digunakan oleh manajemen untuk memperkirakan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Key Audit Matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outlined as follow:

Allowance for impairment of trade receivables

As of December 31, 2023, the Company's net trade receivables of Rp 91,269,204,943, which accounted for approximately 33.11% of the Company's total assets, comprise gross trade receivables of Rp 92,762,809,413 and a corresponding allowance for impairment of trade receivables of Rp 1,493,604,470. We focused on this area due to the significant of the carrying value of the trade receivables as of December 31, 2023 and the related expected credit loss provided is subject to estimation uncertainty and involves judgments used by the management in estimating the size of the expected credit losses.

In accordance with PSAK 71 Financial Instruments, the Company uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. As disclosed in Note 3 to the financial statements, these assessments involve management's estimates and assumptions. The Company's disclosures on the trade receivables are set out in Note 5 to the financial statements.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Company's relevant internal controls in respect of the allowance for impairment of trade receivables.*
- *We evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.*
- *We evaluated the reasonableness of key assumptions used by management to estimate the allowance for impairment of trade receivables.*
- *We evaluated the appropriateness of the expected credit loss model used and reasonableness of the key assumptions used by management to estimate the allowance for impairment of trade receivables.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari Laporan Tahunan Perusahaan. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan Perusahaan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the Company's Annual Report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Company's Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free of material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspetasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor independen kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our independent auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Andri Rinaldi, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP. 1221

25 Maret 2024

March 25, 2024



00099

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d, 4	1.985.478.914	462.059.401	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - bersih	2e, 5, 12	89.831.038.543	95.180.533.650	Third parties - net
Pihak berelasi	2e, 2f, 5, 6, 12	1.438.166.400	348.477.425	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - bersih	29	198.965.261	2.416.342.425	Third parties - net
Persediaan - bersih	2g, 7, 12	64.555.399.071	65.767.928.320	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	2q, 14	551.620.566	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2h	8.515.097	11.295.099	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	8	2.297.090.796	4.613.135.151	Advance for purchases
Jumlah Aset Lancar		160.866.274.648	168.799.771.471	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	9	266.267.850	-	Advance for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2q, 14	1.629.336.494	1.140.070.514	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	2i, 2j, 2k, 9, 12	104.711.356.601	113.746.593.588	Fixed assets - net
Aset hak guna - bersih	2u, 10	221.054.563	68.041.602	Right-of-use assets - net
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q, 14	7.334.597.457	6.345.858.060	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lain-lain	11	600.000.000	400.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		114.762.612.965	121.700.563.764	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		275.628.887.613	290.500.335.235	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	2l, 12	70.000.000.000	93.375.029.020	CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Short-term bank loans
Pihak berelasi	2f, 2l, 6, 13	907.345.806	949.987.109	Trade payables
Pihak ketiga	13	11.578.026.168	11.050.688.396	Related party
Utang pajak	2q, 14	36.378.804	736.072.780	Third parties
Beban harus dibayar	2l, 15	4.003.254.299	4.384.816.626	Taxes payable
Uang muka dari pelanggan	2f, 6, 19	587.438.167	1.191.471.260	Accrued expenses
Liabilitas sewa bagian jangka pendek	2u, 10	78.317.493	75.173.844	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2l, 2p, 15	6.227.358.414	5.439.512.228	Current portion of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		93.418.119.151	117.202.751.263	Short-term employees' benefit liabilities
				Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas sewa bagian jangka panjang	2u, 10	142.737.070	-	NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2f, 6	50.000.000.000	50.000.000.000	Long-term portion of lease liabilities
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p, 23	3.656.638.617	2.655.101.524	Due to related party
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		53.799.375.687	52.655.101.524	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas		147.217.494.838	169.857.852.787	Total Non-Current Liabilities
				Total Liabilities
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal				EQUITY
Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000				Authorized - 2,000,000,000 shares
saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
668.000.089 saham	16	66.800.008.900	66.800.008.900	668,000,089 shares
Tambahan modal disetor -				Additional paid-in capital - net
bersih	2s, 17	28.054.021.637	28.054.021.637	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated for general reserve
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		14.000.000.000	14.000.000.000	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya		19.557.362.238	11.788.451.911	
Jumlah Ekuitas		128.411.392.775	120.642.482.448	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		275.628.887.613	290.500.335.235	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements
form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN BERSIH	2f, 2n, 6, 19	346.497.653.568	377.086.228.468	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f, 2n, 6, 20	(308.139.504.988)	(349.565.703.880)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		38.358.148.580	27.520.524.588	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2n, 21	(10.151.672.194)	(9.157.891.252)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 21	(15.648.582.669)	(18.145.793.573)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		(25.800.254.863)	(27.303.684.825)	Total operating expenses
LABA USAHA		12.557.893.717	216.839.763	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Beban keuangan	2n, 22	(5.198.444.931)	(6.753.855.472)	Financing expenses
Laba (rugi) penjualan aset tetap	9	604.900.900	(1.255.327.275)	Gain (loss) on sale of fixed assets
Pendapatan klaim asuransi	2n, 29	-	6.312.259.750	Insurance claim income
Selisih kurs - bersih	2o	(20.569.251)	90.741.695	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan bunga	2n	2.039.202	1.864.877	Interest income
Lain-lain - bersih	2n	(78.916.410)	(537.855.134)	Miscellaneous - net
Beban lain-lain - bersih		(4.690.990.490)	(2.142.171.559)	Other expense - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		7.866.903.227	(1.925.331.796)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAT PAJAK PENGHASILAN	2q, 14	360.069.026	513.652.684	INCOME TAX BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		8.226.972.253	(1.411.679.112)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2p, 23	(587.258.880)	52.633.285	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2q, 14	129.196.954	(11.579.323)	Income tax of actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Laba (rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(458.061.926)	41.053.962	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7.768.910.327	(1.370.625.150)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM	2r, 27	12	(2)	EARNING (LOSS) PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings				Balance as of December 31, 2021
			Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Jumlah/ Total	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2021	66.800.008.900	28.054.021.637	13.159.077.061	14.000.000.000	27.159.077.061	122.013.107.598	Balance as of December 31, 2021
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	41.053.962	-	41.053.962	41.053.962	Other comprehensive income - net of tax
Rugi tahun berjalan	-	-	(1.411.679.112)	-	(1.411.679.112)	(1.411.679.112)	Loss for the year
Saldo 31 Desember 2022	66.800.008.900	28.054.021.637	11.788.451.911	14.000.000.000	25.788.451.911	120.642.482.448	Balance as of December 31, 2022
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	(458.061.926)	-	(458.061.926)	(458.061.926)	Other comprehensive loss - net of tax
Laba tahun berjalan	-	-	8.226.972.253	-	8.226.972.253	8.226.972.253	Income for the year
Saldo 31 Desember 2023	66.800.008.900	28.054.021.637	19.557.362.238	14.000.000.000	33.557.362.238	128.411.392.775	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements
form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	350.153.556.607	360.783.595.517	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(241.693.491.837)	(290.564.010.110)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(55.793.957.041)	(59.077.801.255)	Cash paid to employees
Pembayaran beban usaha	(17.481.937.378)	(19.935.802.351)	Payments of operating expenses
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	35.184.170.351	(8.794.018.199)	Cash provided by (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(5.341.344.379)	(6.475.319.129)	Payments of financing expenses
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	(2.240.183.939)	(1.901.230.641)	Proceeds (payments) of income tax and value added tax
Pendapatan bunga	2.039.202	1.864.877	Interest income
Pendapatan klaim asuransi	29 -	4.000.000.000	Insurance claim income
Lain-lain	1.431.564.158	809.335.627	Others
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	29.036.245.393	(12.359.367.465)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9 (4.400.024.706)	(21.808.246.838)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	9 604.900.900	326.700.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	9 (266.267.850)	-	Additional advances for purchase of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.061.391.656)	(21.481.546.838)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	12 100.039.754.312	112.032.860.548	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	12 (123.414.783.332)	(78.420.939.413)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	10 (75.173.844)	(67.800.536)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(23.450.202.864)	33.544.120.599	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	1.524.650.873	(296.793.704)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK			NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	(1.231.360)	110.226	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	462.059.401	758.742.879	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR
	1.985.478.914	462.059.401	

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements
form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 8 tanggal 15 Mei 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0939930 tanggal 11 Juni 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan mulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 17).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 38 of Emmy Hartati Yunizar, S.H., dated December 14, 1995. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 dated March 1, 1996 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 17, 1996, Supplement No. 4599. Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial deed No. 8 of Rusnaldy, S.H., dated May 15, 2015, concerning the changes of the Company's articles of association to conform with the related Financial Services Authority Regulations in 2014. The said amendment was accepted and recorded by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0939930, dated June 11, 2015.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises of manufacturing of plastic bags and its related products.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Block. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, while the production plant is currently located at Sidoarjo, East Java. The Company started its commercial operations in July 1997.

PT Hastagraha Bumipersada is the ultimate parent company of the Company.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1109/BL/2008 dated February 22, 2008, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares to the public which totaled to 68,000,000 shares, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 545 per share and the issuance of 68,000,000 of Series I Warrants with an exercise price of Rp 680 for each warrant that attached to the Company's shares to the public. The Company has listed all of its shares and related warrants to the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 5, 2008 (see Note 17).

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	:
Komisaris	:
Komisaris Independen	:

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	:
Direktur Keuangan	:
(Direktur Independen)	:

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	:
Anggota	:
Anggota	:

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 1.237 juta dan Rp 884 juta, masing-masing untuk tahun 2023 dan 2022. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 17 orang dan 16 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	:
Komisaris	:
Komisaris Independen	:

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	:
Direktur Keuangan	:
(Direktur Independen)	:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Ketua	:
Anggota	:
Anggota	:

Total remuneration paid to boards of commissioners and directors of the Company are about Rp 1,237 million and Rp 884 million, in 2023 and 2022, respectively. As of December 31, 2023 and 2022, the Company has a total of 17 and 16 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 25, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Financial Statement

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements as of December 31, 2022 and for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Amandemen Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK lainnya yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 25 (Amendemen), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amandemen standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Financial Statement (continued)

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Amendments of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied other amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 25 (Amendment), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors": Definition of Accounting Estimates
- PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

Amendments of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current year or prior financial year.

c. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan penempatan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit lainnya.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2l.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Current and Non-Current Classification (continued)

- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

d. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks comprise of cash on hand and deposits in banks that are not restricted for use and are subject to insignificant risk of changes in value, and not used as collateral for loans and other credit facility.

e. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2l.

f. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for declining in the value of inventories is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

*Buildings and infrastructures
Machinery and equipment
Factory equipment
Office equipment
Vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land are stated at cost and not amortized as the management in the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini diukur oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Fixed Assets (continued)

The costs of repairs and maintenance are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determines the recoverable amount of the Cash - Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

I. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Constructions in Progress

Constructions in progress (presented as part of "Fixed Assets" account in the statements of financial position) are stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

I. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasi ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak maupun kontrak jaminan keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasi merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVTOCI, lease receivables, contract assets as well as on financial guarantee contracts

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuan pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

I. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, lease liabilities and due to related party classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. Reclassification of Financial Instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Fair Value Measurement

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

n. Revenue and Expense Recognition

The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follow:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, incentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2023	2022	Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	15.416,00	15.731,00	United States Dollar (US\$) 1
Euro Eropa (EUR) 1	17.139,52	16.712,63	European Euro (EUR) 1

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of statements of financial position date, the average exchange rates of currencies used are as follows:

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)**

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Project Unit Credit".

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2022 (PP 35/2022) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)**

p. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company has applied PSAK No. 24 "Employee Benefits". The said provision are estimated using the "Projected-Unit-Credit" actuarial valuation method.

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2022 (PP 35/2022) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plant amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

r. Laba (Rugi) per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba tahun ber jalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

r. Earning (Loss) per Share

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted income (loss) per share are calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Income (loss) per share amount is computed by dividing income (loss) for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 668,000,089 shares.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 17).

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

u. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Sebagai penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset pendasarnya.

Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasarnya atau untuk merestorasi aset pendasarnya ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the public offering of the Company's shares were recorded and accounted as an offset against the related "Additional Paid-in Capital - Net" arising from the public offering of the Company's shares (Notes 1b and 17).

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal pemulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)**

u. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

If ownership of the lease assets transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets".

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on the index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payment made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

u. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat asset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual *default* pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing adalah sebesar Rp 104.711.356.601 dan Rp 113.746.593.588. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conduct its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 104,711,356,601 and Rp 113,746,593,588, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna 3 (tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing adalah sebesar Rp 3.656.638.617 dan Rp 2.655.101.524. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Kas	63.174.112	74.914.129	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	1.282.981.218	70.016.254	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29.691.858	17.060.304	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.417.725	9.760.404	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	1.319.929	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 38.480 pada tahun 2023 dan US\$ 18.371 pada tahun 2022)	593.214.001	288.988.381	PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 38,480 in 2023 and US\$ 18,371 in 2022)
Jumlah Kas dan Bank	1.985.478.914	462.059.401	Total Cash on Hand and in Banks

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term of the assets. Management estimates the useful lives of these leased assets to be 3 (three) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2023 and 2022, amounted to Rp 3,656,638,617 and Rp 2,655,101,524, respectively. Further details are discussed in Note 23.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consist of:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, none of Company's cash on hand and in banks are restricted in use or placed in related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables:

	2023	2022	
Pihak Berelasi (Catatan 6)			Related Parties (Note 6)
Rupiah	1.438.166.400	348.477.425	Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	89.659.003.134	96.028.669.504	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 137.514 pada tahun 2023 dan US\$ 67.206 pada tahun 2022)	1.665.639.879	581.771.751	United States Dollar (US\$ 137,514 in 2023 and US\$ 67,206 in 2022)
Jumlah pihak ketiga	91.324.643.013	96.610.441.255	Total third parties
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	(1.493.604.470)	(1.429.907.605)	Less allowance for impairment of trade receivables
Jumlah pihak ketiga - bersih	89.831.038.543	95.180.533.650	Total third parties - net
Piutang Usaha - Bersih	91.269.204.943	95.529.011.075	Trade Receivables - Net

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
	2023	Rupiah/ Rupiah	Jumlah (US\$)/ Total (US\$)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Jumlah dalam Rupiah/ Total in Rupiah
Belum jatuh tempo	53.323.729.620		70.308	1.083.868.128	54.407.597.748
Lewat jatuh tempo:					
1 - 30 hari	19.990.510.183		-	19.990.510.183	1 - 30 days
31 - 60 hari	12.874.959.430		-	12.874.959.430	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.172.700.701		-	4.172.700.701	61 - 90 days
>90 hari	735.269.600		67.206	581.771.751	>90 days
Jumlah	91.097.169.534		137.514	1.665.639.879	92.762.809.413

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
	2022	Rupiah/ Rupiah	Jumlah (US\$)/ Total (US\$)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Jumlah dalam Rupiah/ Total in Rupiah
Belum jatuh tempo	60.058.166.932		-	-	60.058.166.932
Lewat jatuh tempo:					
1 - 30 hari	17.116.637.788		-	17.116.637.788	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.576.097.004		-	8.576.097.004	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.904.658.443		-	2.904.658.443	61 - 90 days
>90 hari	7.721.586.762		67.206	581.771.751	>90 days
Jumlah	96.377.146.929		67.206	581.771.751	96.958.918.680

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo awal tahun	1.429.907.605	1.014.928.218
Perubahan selama tahun berjalan:		
Penyisihan tahun berjalan	63.696.865	414.979.387
Saldo akhir tahun	1.493.604.470	1.429.907.605

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Aset (%) / Percentage to Total Assets (%)	
	2023	2022	2023	2022
<u>Piutang Usaha</u> (lihat Catatan 5)				
PT Forindoprime Perkasa	1.137.461.400	348.477.425	0,41	0,12
PT Yanasurya Bhaktipersada	300.705.000	-	0,11	-
Jumlah	1.438.166.400	348.477.425	0,52	0,12

*Balance at beginning of year
Changes during the year:
Provision during the year*

Balance at the end of year

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

*The average credit period on sale of goods is 30 days.
No interest is charged on trade receivables.*

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's trade receivables are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights to the credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, as explained in Note 12.

6. ACCOUNTS AND TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

The Company, in its regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties. The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Aset (%) / Percentage to Total Assets (%)	
	2023	2022	2023	2022
<u>Trade Receivables</u> (see Note 5)				
PT Forindoprime Perkasa	1.137.461.400	348.477.425	0,41	0,12
PT Yanasurya Bhaktipersada	300.705.000	-	0,11	-
Jumlah	1.438.166.400	348.477.425	0,52	0,12
				Total

*Trade Receivables (see Note 5)
PT Forindoprime Perkasa
PT Yanasurya Bhaktipersada*

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%) / Percentage to Total Liabilities (%)	
	2023	2022	2023	2022
<u>Utang Usaha</u> (lihat Catatan 13)				
PT Forindoprime Perkasa	907.345.806	949.987.109	0,62	0,56
<u>Uang muka dari pelanggan</u> (lihat Catatan 19)	-	279.416.669	-	0,16
PT Yanasurya Bhaktipersada	-	279.416.669	-	0,16

*Trade Payables (see Note 13)
PT Forindoprime Perkasa*

*Advances from customers
(see Note 19)
PT Yanasurya Bhaktipersada*

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

6. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%) <i>Percentage to Total Liabilities (%)</i>		<i>Due to Related Party (see Note 25)</i> PT Hastagraha Bumipersada
	2023	2022	2023	2022	
<u>Utang Pihak Berelasi</u> (lihat Catatan 25)					
PT Hastagraha Bumipersada	50.000.000.000	50.000.000.000	33,96	29,44	
	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%) <i>Percentage to Respective Accounts (%)</i>		
	2023	2022	2023	2022	
<u>Penjualan Bersih</u> (lihat Catatan 19)					<i>Net Sales</i> (see Note 19)
PT Forindoprime Perkasa	5.770.221.553	6.824.565.462	1,67	1,81	PT Forindoprime Perkasa
PT Yanasurya Bhaktipersada	4.690.391.896	5.304.306.548	1,35	1,41	PT Yanasurya Bhaktipersada
Jumlah	10.460.613.449	12.128.872.010	3,02	3,22	Total
<u>Pembelian</u>					<i>Purchases</i>
PT Forindoprime Perkasa	4.299.641.368	4.226.440.858	1,24	2,18	PT Forindoprime Perkasa
PT Yanasurya Bhaktipersada	29.750.000	108.900.000	0,01	0,06	PT Yanasurya Bhaktipersada
Jumlah	4.329.391.368	4.335.340.858	1,25	2,24	Total
<u>Beban Umum dan Administrasi -</u> <u>Beban Sewa (Catatan 25)</u>					<i>General and Administrative Expenses -</i> <i>Rent Expenses (Note 25)</i>
Alexander Tanzil	5.000.000	5.000.000	50,00	42,99	Alexander Tanzil
Santoso Wijaya	5.000.000	5.000.000	50,00	42,99	Santoso Wijaya
Jumlah	10.000.000	10.000.000	100,00	85,98	Total

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions and balances based on the nature of relationship with the related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
1.	PT Hastagraha Bumipersada	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Company's shareholder</i>	Transaksi keuangan/ <i>Financial transactions</i>
2.	PT Yanasurya Bhaktipersada	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Under common control companies</i>	Transaksi usaha/ <i>Trade transactions</i>
3.	PT Forindoprime Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Under common control companies</i>	Transaksi usaha/ <i>Trade transactions</i>
4.	Alexander Tanzil	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Company's shareholder</i>	Transaksi sewa/ <i>Rental transactions</i>
5.	Santoso Wijaya	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Company's shareholder</i>	Transaksi sewa/ <i>Rental transactions</i>

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Transactions with related parties were conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company:

	2023	2022	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	1.237	884	<i>Short-term employees' benefits (in million of Rupiah)</i>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

6. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2023	2022	
Barang jadi	13.097.005.292	20.100.483.088	Finished goods
Barang dalam proses	26.060.206.606	25.588.239.685	Work in process
Bahan baku dan bahan pembantu	26.187.143.914	20.868.162.288	Raw materials and supplies
Jumlah	65.344.355.812	66.556.885.061	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai persediaan	(788.956.741)	(788.956.741)	Less allowance for declining in value of inventories
Bersih	64.555.399.071	65.767.928.320	Net

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	788.956.741	788.956.741	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan: Penyisihan tahun berjalan	-	-	Changes during the year: Provision during the year
Saldo akhir tahun	788.956.741	788.956.741	Balance at the end of year

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok penjualan" masing-masing sebesar Rp 151.052.090.271 dan Rp 196.252.637.156 pada 2023 dan 2022.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US\$ 5.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Movement of allowance for declining in value of inventories are as follows:

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of goods sold" amounted to Rp 151,052,090,271 and Rp 196,252,637,156 in 2023 and 2022, respectively.

Management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's inventories are used as collateral through fiduciary transfers of proprietary rights to the credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, as explained in Note 12.

As of December 31, 2023 and 2022, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately US\$ 5,000,000, respectively which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	2023	2022	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	746.399.030	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 81.526 pada tahun 2023 dan US\$ 287.755 pada tahun 2022)	1.260.585.068	4.477.111.673	United States Dollar (US\$ 81,526 in 2023 and US\$ 287,755 in 2022)
Euro Eropa (EUR 17.018 pada tahun 2023 dan EUR 8.306 pada tahun 2022)	290.106.698	136.023.478	European Euro (EUR 17,018 in 2023 and US\$ 8,306 in 2022)
Jumlah	2.297.090.796	4.613.135.151	Total

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

	2023				
	<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Disposals</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassifications</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	64.929.439.865	59.590.000	-	-	64.989.029.865
Mesin dan peralatan	172.151.619.276	4.205.944.516	2.620.763.365	-	173.736.800.427
Perlengkapan pabrik	3.189.371.470	40.708.784	-	-	3.230.080.254
Peralatan kantor	1.907.922.367	64.557.505	-	-	1.972.479.872
Kendaraan	2.640.038.148	-	-	-	2.640.038.148
Jumlah	280.635.992.545	4.370.800.805	2.620.763.365	-	282.386.029.985
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	-	10.882.000	-	-	10.882.000
Mesin dan peralatan	-	18.341.901	-	-	18.341.901
Jumlah	-	29.223.901	-	-	29.223.901
Jumlah Nilai Tercatat	280.635.992.545	4.400.024.706	2.620.763.365	-	282.415.253.886
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	38.861.959.011	2.871.859.876	-	-	41.733.818.887
Mesin dan peralatan	120.530.021.079	10.455.593.605	2.620.763.365	-	128.364.851.319
Perlengkapan pabrik	3.161.988.418	14.210.474	-	-	3.176.198.892
Peralatan kantor	1.695.392.304	93.597.738	-	-	1.788.990.042
Kendaraan	2.640.038.145	-	-	-	2.640.038.145
Jumlah Akumulasi Penyusutan	166.889.398.957	13.435.261.693	2.620.763.365	-	177.703.897.285
Nilai Buku	113.746.593.588				104.711.356.601
	2022				
	<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Disposals</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassifications</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	56.396.519.865	8.532.920.000	-	-	64.929.439.865
Mesin dan peralatan	169.122.835.206	16.905.229.590	13.876.445.520	-	172.151.619.276
Perlengkapan pabrik	3.169.966.470	19.405.000	-	-	3.189.371.470
Peralatan kantor	1.775.563.956	132.358.411	-	-	1.907.922.367
Kendaraan	2.668.593.417	-	28.555.269	-	2.640.038.148
Jumlah Nilai Tercatat	268.951.080.333	25.589.913.001	13.905.000.789	-	280.635.992.545
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	36.001.697.886	2.860.261.125	-	-	38.861.959.011
Mesin dan peralatan	122.901.420.668	9.923.018.656	12.294.418.245	-	120.530.021.079
Perlengkapan pabrik	3.150.952.668	11.035.750	-	-	3.161.988.418
Peralatan kantor	1.618.806.041	76.586.263	-	-	1.695.392.304
Kendaraan	2.668.593.414	-	28.555.269	-	2.640.038.145
Jumlah Akumulasi Penyusutan	166.341.470.677	12.870.901.794	12.322.973.514	-	166.889.398.957
Nilai Buku	102.609.609.656				113.746.593.588

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 13.435.261.693 dan Rp 12.870.901.794, masing-masing untuk tahun 2023 dan 2022 yang dibebankan sebagai berikut:

	2023	2022	
Beban pabrikasi	12.917.187.784	12.374.671.081	
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	518.073.909	496.230.713	
Jumlah	13.435.261.693	12.870.901.794	Total

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Nilai tercatat	2.620.763.365	13.905.000.789	Carrying value
Akumulasi penyusutan	2.620.763.365	12.322.973.514	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	1.582.027.275	Net book value
Harga jual	604.900.900	326.700.000	Proceeds from sales
Laba (rugi) penjualan aset tetap	604.900.900	(1.255.327.275)	Gain (loss) on sale of fixed assets

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Laba (rugi) Penjualan Aset Tetap" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 87 miliar dan US\$ 11.000.000. dan Rp 87 miliar dan US\$ 16.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyiahan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 266.267.850.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 1 sampai 17 tahun.

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 13,435,261,693 and Rp 12,870,901,794 in 2023 and 2022, respectively, which were charged to:

	2023	2022	
Beban pabrikasi	12.917.187.784	12.374.671.081	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	518.073.909	496.230.713	General and administrative expenses (Note 21)
Jumlah	13.435.261.693	12.870.901.794	Total

The details of sale of fixed assets in 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Nilai tercatat	2.620.763.365	13.905.000.789	Carrying value
Akumulasi penyusutan	2.620.763.365	12.322.973.514	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	1.582.027.275	Net book value
Harga jual	604.900.900	326.700.000	Proceeds from sales
Laba (rugi) penjualan aset tetap	604.900.900	(1.255.327.275)	Gain (loss) on sale of fixed assets

Gain (loss) on sale of fixed assets is presented as part of "Gain (loss) on Sale a Fixed Assets" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2023 and 2022, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 87 billion and US\$ 11,000,000, and Rp 87 billion and US\$ 16,000,000. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Management believes that the carrying values of all the Company's assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

As of December 31, 2023, the Company has advance for purchase of fixed assets to third parties of Rp 266,267,850.

As of December 31, 2023 and 2022, fixed assets such as land and factory building are pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk, as described in Note 12.

Land rights are held under renewable Building Right Titles ("HGB") which will expire between 1 until 17.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

	2023			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan kantor	204.124.808	221.054.563	204.124.808	221.054.563
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan kantor	136.083.206	68.041.602	204.124.808	-
Nilai Buku Bersih	68.041.602			221.054.563
				<i>Cost Office building</i>
				<i>Accumulated Depreciation Office building</i>
				<i>Net Book Value</i>

	2022			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan kantor	204.124.808	-	-	204.124.808
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan kantor	68.041.603	68.041.603	-	136.083.206
Nilai Buku Bersih	136.083.205			68.041.602
				<i>Cost Office building</i>
				<i>Accumulated Depreciation Office building</i>
				<i>Net Book Value</i>

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The detail of lease liabilities is as follows:

	2023	2022	
<u>Liabilitas sewa</u>			<i>Leases liabilities</i>
Bagian jangka pendek	78.317.493	75.173.844	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	142.737.070	-	<i>Long-term portion</i>
Jumlah	221.054.563	75.173.844	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Amount recognized in cash flows is as follow:

	2023	2022	
<u>Jumlah kas keluar untuk</u>			<i>Total cash outflow for</i>
Pembayaran pokok	75.173.844	67.800.536	<i>Payment of principal</i>
Pembayaran bunga	8.175.156	15.548.464	<i>Payment of interest</i>
Jumlah	83.349.000	83.349.000	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Amount recognized in profit or loss is as follow:

	2023	2022	
Bunga atas liabilitas sewa	8.175.156	15.548.464	<i>Interest on lease liabilities</i>
Beban penyusutan aset hak guna	68.041.602	68.041.603	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

	2023	2022	
Saldo awal	75.173.844	142.974.380	<i>Beginning balances</i>
Perubahan non-kas - penambahan	221.054.563	-	<i>Non-cash changes - additions</i>
Arus kas	(75.173.844)	(67.800.536)	<i>Cash flows</i>
Jumlah	221.054.563	75.173.844	Total

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

	2023	2022	
Liabilitas sewa - pembayaran sewa minimum			<i>Gross lease liabilities - minimum lease payments</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	83.349.000	83.349.000	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	166.698.000	-	Later than 1 year and not later than 5 years
Jumlah	250.047.000	83.349.000	<i>Total</i>
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(28.992.437)	(8.175.156)	<i>Future finance charges on leases</i>
Nilai kini liabilitas sewa	221.054.563	75.173.844	Present value of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			<i>Present value of lease liabilities is as follows:</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	78.317.493	75.173.844	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	142.737.070	-	Later than 1 year and not later than 5 years
Jumlah	221.054.563	75.173.844	Total

**10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

<i>Gross lease liabilities - minimum lease payments</i>
<i>Not later than 1 year</i>
<i>Later than 1 year and not later than 5 years</i>
<i>Total</i>
<i>Future finance charges on leases</i>
Present value of lease liabilities
<i>Present value of lease liabilities is as follows:</i>
<i>Not later than 1 year</i>
<i>Later than 1 year and not later than 5 years</i>
Total

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender, masing-masing sebesar Rp 600.000.000 dan Rp 400.000.000.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

As of December 31, 2023 and 2022, other non-current assets are a guarantee deposit for tender project amounted to Rp 600,000,000 and Rp 400,000,000, respectively.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	2023	2022	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Kredit Modal Kerja	70.000.000.000	-	<i>Working Capital Loan</i>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Kredit Lokal	-	38.375.029.020	<i>Local Credit</i>
<i>Time Loan Revolving</i>	-	55.000.000.000	<i>Time Loan Revolving</i>
Jumlah	70.000.000.000	93.375.029.020	Total

12. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>Working Capital Loan</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>Local Credit</i>
<i>Time Loan Revolving</i>
Total

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI)

Pada tanggal 4 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja - cash collateral dari Bank BRI dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 85.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 6 (enam) bulan, sampai dengan tanggal 4 April 2024. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 2,05%.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI)

On October 4, 2023, the Company obtained working capital loan - cash collateral facility from Bank BRI with a maximum facility amounted to Rp 85,000,000,000 for the working capital. The term of credit facilities is 6 (six) months, until April 4, 2024, with annual interest rate of 2.05%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pemegang saham Perusahaan).

Those facility is collateralized by personal guarantee from Alexander Tanzil and Santoso Wijaya (Company's shareholder).

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tanggal 7 September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal dan *time loan revolving* dari Bank BCA dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 7 April 2024. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 7,00%.

Pada tanggal 14 Desember 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari bank BCA berupa fasilitas kredit investasi I dan fasilitas kredit investasi II dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 8.500.000.000 dan Rp 16.500.000.000, yang ditujukan untuk membiayai pembelian mesin produksi dan pembangunan tambahan ruang produksi. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 7 April 2024. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 7,00%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan Perusahaan, piutang usaha, persediaan dan jaminan perusahaan dari PT Hastagraha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*ratio EBITDA per (interest ditambah installment)* lebih dari 1 kali, *current ratio* lebih dari 1 kali dan *Debt to Equity* kurang dari 3 kali. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit investasi I dan fasilitas kredit investasi II tersebut.

Saldo pinjaman fasilitas *Time Loan Revolving* telah dilunasi seluruhnya pada bulan Oktober 2023.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	2023	2022	
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 6)			<u>Related party</u> (Note 6)
Rupiah			Rupiah
PT Forindoprime Perkasa	907.345.806	949.987.109	PT Forindoprime Perkasa
<u>Pihak ketiga - lokal</u>			<u>Third parties - local</u>
Rupiah	11.338.881.460	10.559.881.196	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 15.513 pada tahun 2023 dan US\$ 31.200 pada tahun 2022)	239.144.708	490.807.200	United States Dollar (US\$ 15,513 in 2023 and US\$ 31,200 in 2022)
Jumlah pihak ketiga	11.578.026.168	11.050.688.396	<i>Total third parties</i>
Jumlah	12.485.371.974	12.000.675.505	Total

12. SHORT-TERM BANK LOANS

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

On September 7, 2022, the Company obtained local credit and time loan revolving facilities from Bank BCA with a maximum facility amounted to Rp 75,000,000,000 and Rp 100,000,000,000 for the working capital. The term of credit facilities is 12 (twelve) months, the latest has been extended until April 7, 2024, with annual interest rate of 7.00%.

On December 14, 2022, the Company obtained additional credit facilities from bank BCA in the form of investment credit facility I and investment credit facility II with a maximum facilities amount of Rp 8,500,000,000 and Rp 16,500,000,000, respectively, which were intended to financing the purchase of production machines and the construction of additional production space. The term of credit facilities is 12 (twelve) months until April 7, 2024, with annual interest rate of 7.00%.

Those facility is collateralized by Company's land and building, trade receivables, inventories and corporate guarantee from PT Hastagraha Bumipersada (Company's shareholder).

In relation to the above facility, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (*ratio EBITDA per (interest plus installment)* more than 1 time, *current ratio* more than 1 time and *Debt to Equity* less than 3 times). As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

On December 31, 2023, the Company has not yet used the investment credit facility I and investment credit facility II.

The outstanding balance of the Time Loan Revolving has been fully paid in October 2023.

13. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred mainly from purchase of raw materials and supplies, with details as follows:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Puranusa Persada dan PT Bukit Mega Masabadi.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	2023	2022	
Sampai dengan 1 bulan	8.748.845.005	7.447.568.520	<i>Up to 1 month</i>
> 1 bulan - 3 bulan	3.719.806.649	4.542.719.595	<i>> 1 month - 3 months</i>
> 3 bulan - 6 bulan	5.472.680	2.905.250	<i>> 3 months - 6 months</i>
> 6 bulan - 1 tahun	11.247.640	7.482.140	<i>> 6 months - 1 year</i>
Jumlah	12.485.371.974	12.000.675.505	Total

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade payables.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka tanggal 31 Desember 2023 merupakan pajak pertambahan nilai - bersih sebesar Rp 551.620.566.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2023	2022	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 21	17.434.697	4.748.657	Article 21
Pasal 23	18.944.107	22.529.028	Article 23
Pasal 4 (2)	-	8.676.100	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - Keluaran	-	700.118.995	Value Added Tax (VAT) - Out
Jumlah	36.378.804	736.072.780	Total

b. Manfaat pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komprehensif lain	7.866.903.227	(1.925.331.796)	<i>Income (loss) before income tax benefit per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>

14. TAXATION

a. Prepaid taxes and taxes payable

Prepaid taxes

Prepaid tax as of December 31, 2023 represents value added tax - net amounting to Rp 551,620,566.

Taxes payable

Taxes payable consists of:

b. Income tax benefit

The reconciliation between income (loss) before income tax benefit according to the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated tax income (loss) for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

	2023	2022	
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan	453.023.746	460.530.342	Depreciation
Estimasi liabilitas atas Imbalan kerja karyawan	414.278.213	344.723.054	Estimated liabilities for Employees' benefits
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	63.696.865	414.979.387	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	-	523.333.300	Allowance for impairment of other receivables
Transaksi sewa	(7.132.242)	241.066	Lease transactions
Kompensasi PKWT	742.035.436	590.977.782	PKWT compensation
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Kesejahteraan karyawan	76.574.700	38.325.000	Employees' benefits in kind
Sumbangan dan representasi	66.891.455	8.500.000	Donation and representation
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(2.039.202)	(1.864.877)	Income already subjected to final tax
Lain-lain - bersih	96.305.608	399.100.016	Others - net
Estimasi penghasilan kena pajak - tahun berjalan	9.770.537.806	853.513.274	<i>Estimated taxable income - current year</i>
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:			<i>Tax loss carryforward from years:</i>
2017	-	(12.433.633.550)	2017
2018	(7.489.932.739)	(7.489.932.739)	2018
2021	(8.352.832.447)	(8.352.832.447)	2021
Penyesuaian taksiran rugi fiskal atas hasil pemeriksaan tahun:			<i>Adjustments to tax loss carryforward based on tax examinations years:</i>
2017	-	72.371.729	2017
2018	592.220.513	592.220.513	2018
2021	2.652.537.445	-	
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun	(2.827.469.422)	(26.758.293.220)	<i>Tax loss carryforward at end of year</i>

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2023 kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) berdasarkan perhitungan pajak di atas. Taksiran laba fiskal pada tahun 2022 tersebut adalah sesuai dengan jumlah dalam SPT tahun 2022 yang telah dilaporkan kepada KPP.

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	(2.827.469.000)	(26.758.293.000)	<i>Estimated tax loss (rounded off)</i>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-	<i>Income tax expense - current year</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22) (Pasal 23)	2.878.311.434 2.085.845	4.449.872.168 4.328.010	<i>Prepayments of income taxes (Articles 22) (Articles 23)</i>
Taksiran klaim pajak penghasilan	2.880.397.279	4.454.200.178	<i>Estimated claims for income tax refund</i>

The Company will submit its 2023 Annual Income Tax Returns to the Tax Service Office based on the tax calculation as mentioned above. The amount of estimated taxable income in 2022 conforms with the related amount reflected in the Company's 2022 Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Service Office.

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated claims for income tax refund are as follows:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)**

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	2023	2022
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
2023	2.880.397.279	-
2022	4.454.200.178	4.454.200.178
2021	-	1.891.657.882
Jumlah	7.334.597.457	6.345.858.060

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00035/406/21/054/23 tertanggal 27 Maret 2023 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2021 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.891.657.871. Pada tanggal 15 Mei 2023, Perusahaan telah menerima pembayaran atas pajak yang dinyatakan lebih bayar tersebut.

Pada tahun 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00045/406/20/054/22 tertanggal 8 April 2022 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2020 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.308.416.982. Pada tanggal 27 April 2022, Perusahaan telah menerima pembayaran atas pajak yang dinyatakan lebih bayar tersebut.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan dengan manfaat pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.866.903.227	(1.925.331.796)	<i>Income (loss) before income tax benefit per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.730.718.710	(423.572.995)	<i>Income tax expense computed using the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Kesejahteraan karyawan	16.846.434	8.431.500	<i>Employees' benefits in kind</i>
Sumbangan dan representasi	14.716.120	1.870.000	<i>Donation and representation</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(11.448.624)	(410.273)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Lain-lain - bersih	32.187.234	87.802.004	<i>Others - net</i>
Penyesuaian pajak tangguhan	6.429.417	-	<i>Adjustment of deferred tax</i>
Pemanfaatan rugi pajak yang pajak tangguhannya belum diakui	(2.149.518.317)	(187.772.920)	<i>Utilization of fiscal losses for which no deferred tax assets have been recognized</i>
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(360.069.026)	(513.652.684)	<i>Income tax benefit per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	804.460.495	584.122.336	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	173.570.483	173.570.483	Allowance for declining in value of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	328.592.983	314.579.673	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	115.133.326	115.133.326	Allowance for impairment of other receivables
Transaksi sewa	-	1.569.093	Lease transactions
Kompensasi PKWT	482.494.787	319.246.991	PKWT compensation
Penyusutan aset tetap	(274.915.580)	(368.151.388)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	1.629.336.494	1.140.070.514	Deferred tax assets - net

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

14. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2023	2022	
Estimated liabilities for employees' benefits	804.460.495	584.122.336	Estimated liabilities for employees' benefits
Allowance for declining in value of inventories	173.570.483	173.570.483	Allowance for declining in value of inventories
Allowance for impairment of trade receivables	328.592.983	314.579.673	Allowance for impairment of trade receivables
Allowance for impairment of other receivables	115.133.326	115.133.326	Allowance for impairment of other receivables
Lease transactions	-	1.569.093	Lease transactions
PKWT compensation	482.494.787	319.246.991	PKWT compensation
Depreciation of fixed assets	(274.915.580)	(368.151.388)	Depreciation of fixed assets
Deferred tax assets - net	1.629.336.494	1.140.070.514	

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

15. ACCRUALS

This account consist of:

	2023	2022	
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u>			<u>Short-term employees' benefit liabilities</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.227.358.414	5.439.512.228	Salaries, wages and employees' benefit
<u>Beban harus dibayar</u>			<u>Accrued expenses</u>
Pengangkutan	1.766.679.687	1.692.300.000	Freight
Listrik, air dan telepon	1.578.050.585	1.530.779.273	Electricity, water and telephone
Bunga	39.936.983	306.981.136	Interest
Lain-lain	618.587.044	854.756.217	Others
Jumlah	4.003.254.299	4.384.816.626	Total

16. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

16. CAPITAL STOCK

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000	PT Hastagraha Bumipersada
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0,176%	117.475.000	Alexander Tanzil (President Commissioner)
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000	Santoso Wijaya (Commissioner)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	668.000.089	100,000%	66.800.008.900	Total

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
<u>Komisaris</u>				<u>Commissioners</u>
Alexander Tanzil	1.174.750	0,176%	117.475.000	Alexander Tanzil
Santoso Wijaya	1.174.750	0,176%	117.475.000	Santoso Wijaya
Jumlah	2.349.500	0,352%	234.950.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	Additional paid in capital arising from initial public offering (Note 1b)
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2s)	(2.206.029.983)	Share issuance costs (Notes 1b and 2s)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	Additional paid in capital arising from the exercise of Series I Warrants
Bersih	28.054.021.637	Net

16. CAPITAL STOCK (continued)

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2023 and 2022.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 22 Juli 2022, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

18. CASH DIVIDENDS

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 23, 2023, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on July 22, 2022, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

19. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 6)			Related parties (Note 6)
Lokal	10.460.613.449	12.128.872.010	Local
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	322.993.759.826	355.819.608.601	Local
Ekspor	13.043.280.293	9.137.747.857	Export
Jumlah	346.497.653.568	377.086.228.468	Total

Rincian penjualan bersih berdasarkan produk adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Berdasarkan jenis produk			Based on the product
Karung plastik	132.373.612.854	176.049.777.029	Plastic Bags
Kantong semen	165.429.369.989	148.951.680.554	Cement Bags
Roll Sheet dan Sandwich Sheet	26.621.359.601	28.158.606.551	Roll Sheet and Sandwich Sheet
Lain-lain	22.073.311.124	23.926.164.334	Others
Jumlah	346.497.653.568	377.086.228.468	Total

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 3,02% dan 3,22%, masing-masing pada tahun 2023 dan 2022, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 6).

Pada tahun 2023 dan 2022, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ Percentage to Total Net Sales (%)	
	2023	2022	2023	2022
Penjualan Bersih PT Conch International Trade Indonesia	96.186.682.443	81.274.288.952	27,76	21,55

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki liabilitas kontrak (pihak ketiga) masing-masing sebesar Rp 587.438.167 dan Rp 912.054.591 yang disajikan sebagai uang muka pelanggan dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mempunyai uang muka pelanggan (pihak berelasi) (Catatan 6) sebesar Rp 279.416.669.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has contract liability (third parties) amounting to Rp 587,438,167 and Rp 912,054,591, respectively, which was presented as advances from customers in statement of financial position. As of December 31, 2022, the Company has advances from customers (related parties) (Note 6) amounted to Rp 279,416,669.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Bahan baku yang digunakan	151.052.090.271	196.252.637.156	Raw materials used
Upah buruh langsung	29.994.481.103	34.073.300.395	Direct labor
Beban pabrikasi:			Manufacturing overhead:
Upah buruh tidak langsung	19.521.074.191	18.951.938.562	Indirect labor
Pemkaian bahan pembantu	62.199.046.142	67.838.170.049	Supporting material used
Listrik	17.063.203.523	19.213.960.060	Electricity
Penyusutan (Catatan 9)	12.917.187.784	12.374.671.081	Depreciation (Note 9)
Perawatan dan pemeliharaan	6.575.125.013	5.909.131.376	Repair and maintenance
Lain-lain	160.399.681	385.986.794	Others
Jumlah Beban Produksi	299.482.607.708	354.999.795.473	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process inventories
Awal tahun	25.588.239.685	23.870.829.927	Beginning of year
Akhir tahun	(26.060.206.606)	(25.588.239.685)	End of year
Beban Pokok Produksi	299.010.640.787	353.282.385.715	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods inventories
Awal tahun	20.100.483.088	12.245.261.779	Beginning of year
Pembelian	3.669.493.611	5.975.428.882	Purchases
Pemakaian sendiri	(1.544.107.206)	(1.836.889.408)	Internal consumption
Akhir tahun	(13.097.005.292)	(20.100.483.088)	End of year
Beban Pokok Penjualan	308.139.504.988	349.565.703.880	Cost of Goods Sold

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 1,25% dan 2,24% masing-masing pada tahun 2023 dan 2022, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada tahun 2023 dan 2022, tidak terdapat pembelian dari pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari penjualan bersih.

Raw materials used
 Direct labor
 Manufacturing overhead:
 Indirect labor
 Supporting material used
 Electricity
 Depreciation (Note 9)
 Repair and maintenance
 Others

Total Manufacturing Cost
 Work in process inventories
 Beginning of year
 End of year

Cost of Goods Manufactured
 Finished goods inventories
 Beginning of year
 Purchases
 Internal consumption
 End of year

Cost of Goods Sold

A portion of purchases approximately 1.25% and 2.24% in 2023 and 2022, respectively, were made from related parties (Note 6).

In 2023 and 2022, there are no purchases from suppliers with total purchases exceeding 10% of net sales.

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Pengangkutan dan transportasi	9.304.525.770	8.544.427.507	Freight and transportation
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	546.893.756	410.649.998	Salaries, wages and employees' benefits
Lain-lain	300.252.668	202.813.747	Others
Jumlah	10.151.672.194	9.157.891.252	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.933.632.390	6.286.435.591	Salaries, wages and employees' benefits
Beban kantor	4.928.565.429	7.728.336.194	Office expenses
Asuransi	664.460.271	551.945.664	Insurance
Penyusutan (Catatan 9)	518.073.909	496.230.713	Depreciation (Note 9)
Perjalanan dinas	472.444.968	389.075.205	Business travel
Lain-lain	2.131.405.702	2.693.770.206	Others
Jumlah	15.648.582.669	18.145.793.573	Total
Jumlah Beban Usaha	25.800.254.863	27.303.684.825	Total Operating Expenses

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

22. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Bunga pinjaman bank	5.074.300.226	6.666.484.035	<i>Interest on bank loans</i>
Provisi dan administrasi bank	124.144.705	87.371.437	<i>Provision and bank administrative charges</i>
Jumlah	5.198.444.931	6.753.855.472	Total

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Tumpal Marbun dan KKA Agus Setyadi, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 19 Februari 2024 dan 25 Januari 2023, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	6,47% (2022: 5,67%) per tahun/per year	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	10%	:	Future annual salary increase
Referensi tingkat mortalitas	:	TMI-2019	:	Mortality rate reference
Tingkat cacat tahunan	:	5% dari tingkat mortalitas/ 5% from mortality rate	:	Annual disability rate

Umur pensiun : 55 tahun/years :

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2023	2022	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.656.638.617	2.655.101.524	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	3.656.638.617	2.655.101.524	<i>Net liabilities recognized in the statements of financial position</i>

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2023	2022	
Biaya jasa kini	263.733.956	198.452.626	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	150.544.257	146.270.428	<i>Interest costs</i>

Beban yang diakui pada tahun berjalan

a. Estimated liabilities for employee benefits

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

The Company recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2023 and 2022, based on the actuarial calculation prepared by KKA Tumpal Marbun and KKA Agus Setyadi, an independent actuary, which reports dated February 19, 2024 and January 25, 2023, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method.

Analysis of estimated liabilities for employee benefits is presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the statements of financial position as of December 31, 2023 and 2022, and employee benefits expense as recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years then ended are as follows:

a. Estimated liabilities for employee benefits

Present value of employee benefits obligation

Net liabilities recognized in the statements of financial position

b. Employee benefits expense

*Current service costs
Interest costs*

Employee benefits expense recognized in the current year

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2023	2022
Saldo awal liabilitas	2.655.101.524	2.363.011.755
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	414.278.213	344.723.054
Rugi (laba) komprehensif lain	587.258.880	(52.633.285)
Saldo akhir liabilitas	3.656.638.617	2.655.101.524

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. *The movements in the present value of the employee benefits obligation are as follows:*

	2023	2022	
Saldo awal liabilitas	2.655.101.524	2.363.011.755	<i>Beginning balance of liabilities</i>
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	414.278.213	344.723.054	<i>Employee benefits expense for current year</i>
Rugi (laba) komprehensif lain	587.258.880	(52.633.285)	<i>Other comprehensive loss (income)</i>
Saldo akhir liabilitas	3.656.638.617	2.655.101.524	<i>Ending balance of liabilities</i>

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The following table shows the sensitivity to the possibility of changes in the discount rates and salary increment rate, with other variables held constant, of the obligation for post-employment as of December 31, 2023 and 2022:

	Perubahan Asumsi/ Change In Assumption	2023		
		2023	2022	
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1%/ <i>Increase 1%</i>	3.568.840.894	2.571.446.489	<i>Discount rate</i>
	Penurunan 1%/ <i>Decrease 1%</i>	3.752.963.927	2.747.909.686	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/ <i>Increase 1%</i>	3.748.714.472	2.743.084.127	<i>Salary increment rate</i>
	Penurunan 1%/ <i>Decrease 1%</i>	3.570.921.124	2.574.010.656	

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2023		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan bank	US\$	38.480	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha	US\$	137.514	<i>Trade receivables</i>
Jumlah		2.258.853.880	<i>Total</i>
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	US\$	15.513	<i>Trade payables</i>
Aset - Bersih		2.019.709.172	<i>Net assets</i>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

2022

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan bank	US\$ 18.371	288.988.381	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	US\$ 67.206	581.771.751	Trade receivables
Jumlah		870.760.132	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	US\$ 31.200	490.807.200	Trade payables
Aset - Bersih		379.952.932	Net assets

Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 25 Maret 2024 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 15.773,00 dan EUR 1 = Rp 17.075,87.

The Company has no borrowings which denominated in foreign currencies, however the management continues to evaluate the structure of assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of March 25, 2024 (the date of completion of the financial statements), the average rate of foreign currency published by Bank Indonesia is: US\$ 1 = Rp 15,773.00 and EUR 1 = Rp 17,075.87.

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Yuandala Kolopaking untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, dari tanggal 21 Januari 2021 sampai dengan tanggal 20 Januari 2022 dengan nilai sewa Rp 185.220.000, terakhir telah diperpanjang kembali untuk 3 (tiga) tahun sampai dengan tanggal 20 Januari 2027 dengan nilai sewa sebesar Rp 227.830.000. Jumlah beban sewa pada tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 92.610.000 dan Rp 92.610.000.
- b. Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Hastagaha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 50.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Agustus 2024 dan tidak dikenakan bunga (Catatan 6). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 06/11/CS/18 tanggal 22 November 2018 ke OJK.

a. On December 17, 2018, The Company has an office space lease agreement with Yuandala Kolopaking for the Company's head office, located at Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Block. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, which valid for a period of 2 (two) year, from January 21, 2021 until January 20, 2022 with a rental amount of Rp 185,220,000, the latest has been extended for 3 (three) years until January 20, 2027 with a rental amount of Rp 227,830,000. Total rental expense in 2023 and 2022 amounting to Rp 92,610,000 and Rp 92,610,000, respectively.

b. On August 3, 2018, the Company obtained loan from PT Hastagaha Bumipersada (Company's shareholder) with a maximum loan amounted to Rp 50,000,000,000 for working capital. The term of loan is 12 (twelve) months, the latest has been extended until August 3, 2024 and without interest (Note 6). In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 06/11/CS/18 dated November 22, 2018 to OJK.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Pada tanggal 21 Maret 2022, Perusahaan memiliki perjanjian sewa atas sebagian ruangan kantor di Rukan Golden Palace Blok A No. 21-23, Surabaya dengan Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pemegang saham Perusahaan) untuk kantor pemasaran Perusahaan, yang berlaku untuk periode 21 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, dengan nilai sewa sebesar Rp 10.000.000. Perjanjian sewa tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2024. Jumlah beban sewa pada tahun 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 10.000.000 (Catatan 6).

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, Roll Sheet dan Sandwich Sheet dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. On March 21, 2022, the Company has a lease agreement for part of the office space at Rukan Golden Palace Block A No. 21-23, Surabaya with Alexander Tanzil and Santoso Wijaya (Company's shareholders) for the Company's marketing office, which valid for a from March 21, 2022 until December 31, 2022, with a rental amount of Rp 10,000,000. The lease agreement, the latest has been extended until December 31, 2024. Total rental expense in 2023 and 2022, amounting to Rp 10,000,000, respectively. (Note 6).

26. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

Company business activities are grouped into 4 (four) main business segments, namely Plastic Bags, Cement Bags, Roll Sheet and Sandwich Sheet, and Others. This segment is used as the basis for reporting segment information. Transfer price between segments, if any, are based on cost price segment (*at cost*).

The Company's business segment information is as follows:

2023	Karung Plastik/ Plastic Bags	Kantong Semen/ Cement Bags	Roll Sheet dan Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	2023
Penjualan bersih	132.373.612.854	165.429.369.989	26.621.359.601	22.073.311.124	346.497.653.568	Net sales
Beban pokok penjualan	(120.980.686.643)	(153.891.620.915)	(16.198.274.233)	(17.068.923.197)	(308.139.504.988)	Cost of goods sold
HASIL						MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	11.392.926.211	11.537.749.074	10.423.085.368	-5.004.387.927	38.358.148.580	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan, beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(25.800.254.863)	Unallocated selling, general and administrative expenses
Laba usaha					12.557.893.717	Operating income
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(5.198.444.931)	Financing expenses Others - net
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan					7.866.903.227	Income before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan					360.069.026	Income tax benefit
Laba tahun berjalan					8.226.972.253	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(458.061.926)	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					7.768.910.327	Total comprehensive income for the year
Aset segmen						Segment assets
Persediaan - bersih	19.894.660.389	25.008.418.878	15.911.691.211	3.740.628.593	64.555.399.071	Inventories - net
Aset tidak dapat dialokasi					211.073.488.542	Unallocated assets
Jumlah aset					275.628.887.613	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi					147.217.494.838	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					147.217.494.838	Total liabilities
Penambahan aset tetap					4.400.024.706	Additions of fixed assets
Penyusutan					13.435.261.693	Depreciation expenses

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

2022	Karung Plastik/ Plastic Bags	Kantong Semen/ Cement Bags	Roll Sheet dan Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	2022
Penjualan bersih	176.049.777.029	148.951.680.554	28.158.606.551	23.926.164.334	377.086.228.468	Net sales
Beban pokok penjualan	(159.631.782.578)	(146.204.879.069)	(26.902.354.283)	(16.826.687.950)	(349.565.703.880)	Cost of goods sold
HASIL						MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	16.417.994.451	2.746.801.485	1.256.252.268	7.099.476.384	27.520.524.588	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan, beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(27.303.684.825)	Unallocated selling, general and administrative expenses
Laba usaha					216.839.763	Operating income
Beban keuangan					(6.753.855.472)	Financing expenses
Lain-lain - bersih					4.611.683.913	Others - net
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(1.925.331.796)	Loss before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan					513.652.684	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan					(1.411.679.112)	Loss for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak					41.053.962	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					(1.370.625.150)	Total comprehensive loss for the year
Aset segmen						Segment assets
Persediaan - bersih	23.817.437.599	19.780.378.990	15.887.832.386	6.282.279.345	65.767.928.320	Inventories - net
Aset tidak dapat dialokasi					224.732.406.915	Unallocated assets
Jumlah aset					290.500.335.235	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi					169.857.852.787	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					169.857.852.787	Total liabilities
Penambahan aset tetap					25.589.913.001	Additions of fixed assets
Penyusutan					12.870.901.794	Depreciation expenses

Segmen Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Lokal	333.454.373.275	367.948.480.611	Local
Eksport			Export
Asia	12.307.643.193	9.137.747.857	Asia
Amerika Selatan	735.637.100	-	South America
Jumlah	346.497.653.568	377.086.228.468	Total

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Laba (rugi) tahun berjalan	8.226.972.253	(1.411.679.112)	Income (loss) for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089	Weighted average number of shares outstanding
Laba (rugi) per saham	12	(2)	Earning (loss) per share

26. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business Segment (continued)

2022						
Net sales						
Cost of goods sold						
MARGIN						
Segment margin (gross profit)						
Unallocated selling, general and administrative expenses						
Operating income						
Financing expenses						
Others - net						
Loss before income tax benefit						
Income tax benefit						
Loss for the year						
Other comprehensive income - net of tax						
Total comprehensive loss for the year						
Segment assets						
Inventories - net						
Unallocated assets						
Total assets						
Unallocated liabilities						
Total liabilities						
Additions of fixed assets						
Depreciation expenses						

Geographical Segment

Main assets of the Company are located in Sidoarjo, Surabaya. Sales analysis based on marketing region is as follow:

27. EARNING (LOSS) PER SHARE

Earning (loss) per share is calculated by dividing loss for the year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasi menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur dan Negara Timur Tengah. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur dan Negara Timur Tengah.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk (including risk of raw material price fluctuations, foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimize potential adverse effects on the Company's financial risk.

Financial Risk Factors

a. Market Risk

Risk of Raw Material Price Fluctuations

The main business risks which faced by the Company are fluctuations in plastic raw material Polypropylene resin (PP) price. PP is a commodity product where its market price is determined by demand and supply in the world. The price of PP can be classified into 2 areas, namely national and regional price regulation. Regionally, PP in Indonesia are imported from South East Asia, South Asia, East Asia and Middle Eastern Country. Market prices are formed in Indonesia is the national PP equilibrium of price, South East Asia, South Asia, East Asia and Middle Eastern Country.

Although in general, the price of PP is influenced by oil prices because PP is a product derived from oil, but the correlation between the price of PP and oil prices is quite small and the most dominant factor is the demand and supply.

Foreign Exchange Risk

Purchases of raw materials is denominated in foreign currencies (United States Dollar). Along with rising of world oil prices, world currency exchange rates are always changing. To overcome this, the Company starts to purchase the raw materials on scheduled and also pay attention to the fluctuations of dollar exchange rate at any time and also strengthen the export market, where prices are also in foreign currency (United States Dollar) so that exchange rate volatility can be minimized.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Company. The Company performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

2023			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
Suku bunga mengambang			
Kas di bank	1.922.304.802	-	1.922.304.802
Suku bunga tetap			
Utang bank jangka pendek	(70.000.000.000)	-	(70.000.000.000)
Liabilitas sewa bagian jangka pendek	(78.317.493)	-	(78.317.493)
Liabilitas sewa bagian jangka Panjang	-	(142.737.070)	(142.737.070)
Bersih	(68.156.012.691)	(142.737.070)	(68.298.749.761)

2022			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
Suku bunga mengambang			
Kas di bank	387.145.272	-	387.145.272
Suku bunga tetap			
Utang bank jangka pendek	(93.375.029.020)	-	(93.375.029.020)
Liabilitas sewa Bagian jangka pendek	(75.173.844)	-	(75.173.844)
Bersih	(93.063.057.592)	-	(93.063.057.592)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan pada tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan / Penurunan Dalam Satuan Poin/ Increase / Decrease In Point	Dampak Terhadap Laba (Rugi) Sebelum Pajak/ Impact on Income (Loss) Before Tax
31 Desember 2023/ December 31, 2023		
Rupiah	+50	(351.105.273)
Rupiah	-50	351.105.273
31 Desember 2022/ December 31, 2022		
Rupiah	+50	(467.251.014)
Rupiah	-50	467.251.014

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

Tabel dibawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum resiko kredit menurut peringkat risiko kredit.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

b. Credit Risk

The Company has no significant concentrations of credit risk. The Company has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate reputation and credit history. In addition, the Company always performs regular credit reviews of existing customers.

The table below details the credit quality of the Company's financial asset as well as maximum exposure to credit by credit risk rating grades:

2023						
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
Kas dan bank	1.985.478.914	-	-	-	-	1.985.478.914
Piutang usaha	54.335.052.377	19.963.855.469	12.759.767.874	4.093.525.212	117.004.011	91.269.204.943
Piutang lain-lain	198.965.261	-	-	-	-	198.965.261
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	-	-	-	-	600.000.000
Jumlah	57.119.496.552	19.963.855.469	12.759.767.874	4.093.525.212	117.004.011	94.053.649.118
Total						
2022						
	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
Kas dan bank	462.059.401	-	-	-	-	462.059.401
Piutang usaha	60.058.166.932	17.116.637.788	8.576.097.004	2.869.399.716	6.908.709.635	95.529.011.075
Piutang lain-lain	2.416.342.425	-	-	-	-	2.416.342.425
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	-	-	-	-	400.000.000
Jumlah	63.336.568.758	17.116.637.788	8.576.097.004	2.869.399.716	6.908.709.635	98.807.412.901
Total						

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskonton berdasarkan kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and banks to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company always maintain flexibility through adequate cash and cash equivalents funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

2023								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	Non-interest bearing instruments
Tanpa bunga								
Utang usaha								
Pihak ketiga	-	11.561.305.848	16.720.320	-	-	-	11.578.026.168	11.578.026.168
Pihak berelasi	-	907.345.806	-	-	-	-	907.345.806	907.345.806
Biaya masih harus dibayar	-	4.003.254.299	-	-	-	-	4.003.254.299	4.003.254.299
Liabilitas imbalan kerja								
Jangka pendek	-	6.227.358.414	-	-	-	-	6.227.358.414	6.227.358.414
Utang pihak berelasi	-	-	50.000.000.000	-	-	-	50.000.000.000	50.000.000.000
Instrumen tingkat bunga tetap								
Utang bank jangka pendek	2,05%	-	70.000.000.000	-	-	-	70.000.000.000	70.000.000.000
Liabilitas sewa	6,42%	-	78.317.493	142.737.070	-	-	221.054.563	221.054.563
Total		22.699.264.367	120.078.317.493	142.737.070	-	-	142.937.039.250	142.937.039.250

2022								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	Non-interest bearing instruments
Tanpa bunga								
Utang usaha								
Pihak ketiga	-	11.040.301.006	10.387.390	-	-	-	11.050.688.396	11.050.688.396
Pihak berelasi	-	949.987.109	-	-	-	-	949.987.109	949.987.109
Biaya masih harus dibayar	-	4.384.816.626	-	-	-	-	4.384.816.626	4.384.816.626
Liabilitas imbalan kerja								
Jangka pendek	-	5.439.512.228	-	-	-	-	5.439.512.228	5.439.512.228
Utang pihak berelasi	-	-	50.000.000.000	-	-	-	50.000.000.000	50.000.000.000
Instrumen tingkat bunga tetap								
Utang bank jangka pendek	7,00%	-	93.375.029.020	-	-	-	93.375.029.020	93.375.029.020
Liabilitas sewa	10,88%	-	75.173.844	-	-	-	75.173.844	75.173.844
Total		21.814.616.969	143.460.590.254	-	-	-	165.275.207.223	165.275.207.223

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried in the statements of financial position as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	1.985.478.914	1.985.478.914
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	89.831.038.543	89.831.038.543
Pihak berelasi	1.438.166.400	1.438.166.400
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga - bersih	198.965.261	198.965.261
Jumlah aset keuangan lancar	93.453.649.118	93.453.649.118
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000
Jumlah Aset Keuangan	94.053.649.118	94.053.649.118
Current Financial Assets		
Cash on hand and in banks		
Trade receivables		
Third parties - net		
Related parties		
Other receivables		
Third parties - net		
Total current financial assets		
Non-Current Financial Assets		
Other non-current assets		
Total Financial Assets		

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

2023

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	70.000.000.000	70.000.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	11.578.026.168	11.578.026.168
Pihak berelasi	907.345.806	907.345.806
Beban harus dibayar	4.003.254.299	4.003.254.299
Liabilitas sewa bagian jangka pendek	78.317.493	78.317.493
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.227.358.414	6.227.358.414
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	92.794.302.180	92.794.302.180
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Liabilitas sewa bagian jangka panjang	142.737.070	142.737.070
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	50.142.737.070	50.142.737.070
Jumlah Liabilitas Keuangan	142.937.039.250	142.937.039.250

Current Financial Liabilities

Short-term bank loans
 Trade payables
 Third parties
 Related parties
 Accrued expenses
 Current portion of lease liabilities
 Short-term employee benefit liabilities

Total current financial liabilities

Non-Current Financial Liabilities

Long-term portion of lease liabilities
 Due to related party

Total Non-current financial liabilities

Total Financial Liabilities

2022

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	462.059.401	462.059.401
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	95.180.533.650	95.180.533.650
Pihak berelasi	348.477.425	348.477.425
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.416.342.425	2.416.342.425
Jumlah aset keuangan lancar	98.407.412.901	98.407.412.901
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	400.000.000
Jumlah Aset Keuangan	98.807.412.901	98.807.412.901
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	93.375.029.020	93.375.029.020
Utang usaha		
Pihak ketiga	11.050.688.396	11.050.688.396
Pihak berelasi	949.987.109	949.987.109
Beban harus dibayar	4.384.816.626	4.384.816.626
Liabilitas sewa bagian jangka pendek	75.173.844	75.173.844
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.439.512.228	5.439.512.228
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	115.275.207.223	115.275.207.223
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	165.275.207.223	165.275.207.223

Current Financial Assets

Cash on hand and in banks
 Trade receivables
 Third parties - net
 Related parties
 Other receivables - third parties

Total current financial assets

Non-Current Financial Assets

Other non-current assets

Total Financial Assets

Current Financial Liabilities

Short-term bank loans
 Trade payables
 Third parties
 Related parties
 Accrued expenses
 Short-term lease liabilities
 Short-term employee benefit liabilities

Total current financial liabilities

Non-Current Financial Liabilities

Due to related party

Total Non-current financial liabilities

Total Financial Liabilities

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar dan imbalan kerja jangka pendek.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset tidak lancar lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

29. PERISTIWA KEBAKARAN PABRIK

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan mengalami musibah kebakaran di salah satu Pabrik Perusahaan yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Aset tetap Perusahaan yang terbakar dan mengalami kerusakan adalah bangunan dan prasarana, dan mesin dan peralatan dengan jumlah nilai buku sebesar Rp 2.432.259.527 (harga perolehan Rp 5.923.550.886 dan akumulasi penyusutan Rp 3.491.291.359). Perusahaan telah melindungi seluruh aset tetapnya dengan asuransi.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be readily measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses and short-term employee benefit liabilities.

Management has determined that the fair values of short-term financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities

Due to related party is carried at amortized cost using the effective interest rate method and effect where deemed not material.

Management has determined that the fair values of long-term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and/or fair value cannot be measured reliably (other non-current assets) are reasonably approximate their carrying amounts.

29. PLANT FIRE ACCIDENT

On March 31, 2021, the Company experienced a fire accident in 1 (one) of the Company's factories which located in Surabaya, East Java. The Company's fixed assets that were burnt and damaged were buildings and improvements, machineries and equipment with a total book value of Rp 2,432,259,527 (acquisition cost Rp 5,923,550,886 and accumulated depreciation Rp 3,491,291,359). The Company has protected all its fixed assets with insurance.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. PERISTIWA KEBAKARAN PABRIK (lanjutan)

Pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi atas musibah kebakaran ini kepada PT Asuransi Perisai Listrik Nasional dan jumlah klaim asuransi yang disetujui adalah sebesar Rp 6.312.259.750, dan disajikan sebagai "Pendapatan Klaim Asuransi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Perusahaan telah menerima sebesar Rp 4.000.000.000 atas klaim asuransi tersebut pada bulan November dan Desember 2022, dan sebesar Rp 2.312.259.750 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022. Pada bulan Januari 2023, Perusahaan telah menerima klaim asuransi sebesar Rp 2.312.259.750 tersebut.

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2023	2022	
Penambahan aset tetap dari reklassifikasi uang muka pembelian aset tetap	-	3.781.666.163	Additions of fixed assets from reclassification of advances purchase of fixed assets

Rekonsiliasi utang neto

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Arus Kas/ Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Liabilitas sewa Utang bank jangka pendek	75.173.844 93.375.029.020	(75.173.844) (23.375.029.020)	221.054.563 -	221.054.563 70.000.000.000	Lease liabilities Short-term bank loans

	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Arus Kas/ Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Liabilitas sewa Utang bank jangka pendek	142.974.380 59.763.107.885	(67.800.536) 33.611.921.135	-	75.173.844 93.375.029.020	Lease liabilities Short-term bank loans

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif.

29. PLANT FIRE ACCIDENT (continued)

On September 23, 2022, the Company has submitted insurance claims for this fire accident to PT Asuransi Perisai Listrik Nasional and the approved amount of insurance claims is Rp 6,312,259,750 and presented as "Insurance Claims Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022. The Company has received amount of Rp 4,000,000,000 of the insurance claims in November and December 2022, and the amount of Rp 2,312,259,750 is presented as part of "Other Receivables" in the statement of financial position as of December 31, 2022. In January 2023, the Company has received the insurance claims amount of Rp 2,312,259,750.

30. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

Net debt reconciliation

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statements are as follows:

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when these standard become effective.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang; dan
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 10 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan.

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, DSAK-IAI menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran PSAK dan ISAK. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

**32. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 7 Februari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Agunan Surat Berharga dari Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 43.600.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 11 (sebelas) bulan, sampai dengan tanggal 6 Januari 2025. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 0,50%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pemegang saham Perusahaan).

**31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Long-term Liabilities with the Covenant
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Liabilities Classification as Current and Non-current.
- Amendment to PSAK No. 73, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction

Effective beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 10 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the financial statements.

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, DSAK-IAI approved the change in the Indonesian Financial Reporting Standards nomenclature which regulates the numbering of PSAK and ISAK. This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Reporting Standards nomenclature, which will become effective on January 1, 2024, will not affect the contents of each PSAK and ISAK.

**32. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING
PERIOD**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On February 7, 2024, the Company obtained securities collateral facility from Bank Mandiri with a maximum facility amounted to Rp 43,600,000,000 for the working capital. The term of credit facilities is 11 (eleven) months, until January 6, 2025, with annual interest rate of 0.50%.

Those facility is collateralized by personal guarantee from Alexander Tanzil and Santoso Wijaya (Company's shareholder).